

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan judul masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Sukasari Kab.Subang, maka penulis merasa perlu untuk menetapkan suatu metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Hal ini cukup beralasan karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data guna memperoleh jawaban, sehingga dapat digambarkan secara umum mengenai permasalahan yang dihadapi.

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif komparatif, penentuan dalam penggunaan penelitian deskriptif komparatif karena penelitian ini bertujuan meneliti satu variabel yaitu perilaku sosial dan dua kelompok sample yang berbeda yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:64) sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan”.

Sedangkan metode komparatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009:36) adalah:

“Penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda”.

Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menganalisa data dari kelompok tertentu dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi kelompok lain yang lebih besar dan hanya menarik kesimpulan dari sample yang diteliti saja.

Dengan merujuk pendapat diatas maka penelitian deskriptif komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti perbandingan satu variable perilaku sosial dengan dua sample yang berbeda yaitu sample kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Sukasari Kab. Subang.

B. Populasi dan Sample Penelitian

Kecermatan menentukan sample dari sejumlah populasi sangat diperlukan. Dalam penelitian tanpa adanya kecermatan pada saat melakukan penelitian maka penelitian tersebut sangat rentan dari hasil kebenaran dan objektivitas, kedua hal tersebut sangatlah diperlukan.

Sugiyono dalam bukunya (2009:115) mengemukakan pendapatnya tentang definisi populasi sebagai berikut:

“populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Untuk mengetahui besar kecilnya sample penelitian. Sugiyono dalam bukunya (2009:215) menjelaskan bahwa:

“sample adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya”.

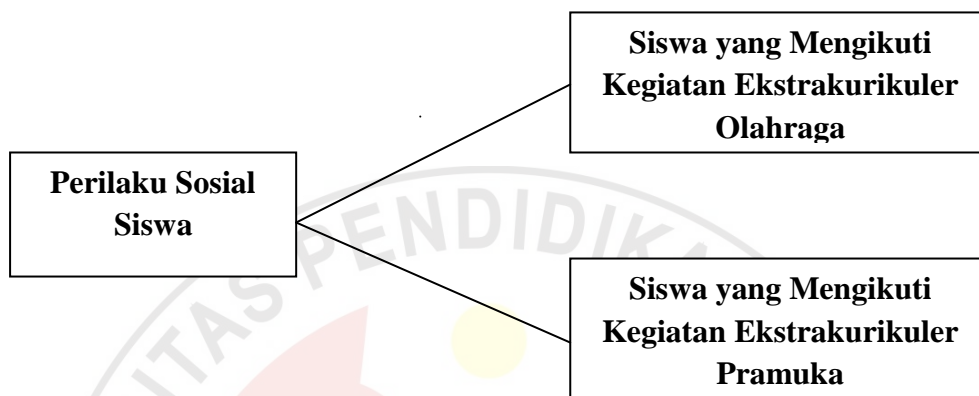
Selanjutnya untuk lebih memperjelas pengambilan sample dalam penelitian ini dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya (2009:218-219) yaitu:

“teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Merujuk pada pendapat di atas maka yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebanyak 30 orang dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebanyak 30 orang.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu perilaku sosial siswa dan dua sample yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sebagaimana dapat kita lihat dalam gambar 3.1 tentang desain penelitian dibawah ini.



Bagan 3.1

Desain Penelitian

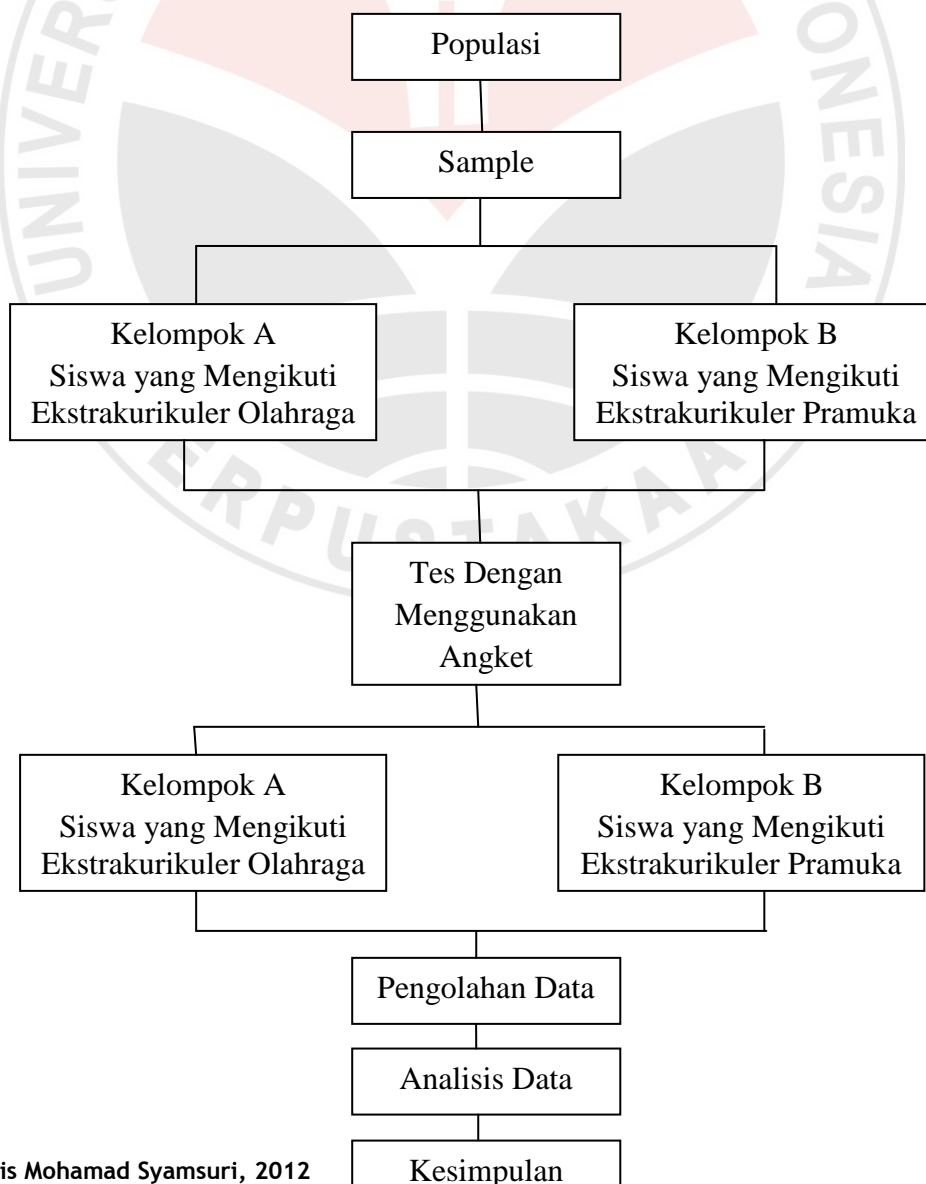
D. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran langkah penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Adapun mengenai langkah-langkah penelitian penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Langkah pertama menentukan populasi yaitu diambil dari siswa SMPN 1 Sukasari Kab.Subang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan pramuka.
2. Kemudian menentukan sample sejumlah 60 orang, yang masing-masing terdiri dari 30 orang siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan 30 orang siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Kemudian melakukan tes pengukuran dengan menggunakan angket terhadap dua kelompok tersebut.
4. Setelah didapat hasil pengujian dari kedua kelompok, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisa data.
5. Langkah terakhir menentukan kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut.

Mengenai penjelasan langkah-langkah penelitian diatas, peneliti mencoba menjelaskan dalam bentuk bagan seperti dapat dilihat pada bagan 3.2 berikut:



E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat ukur tersebut yang dinamakan dengan instrumen penelitian. Adapun pengertian dari instrumen penelitian menurut Arikunto (2002:136) yaitu “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Adapun yang dibahas mengenai instrumen penelitian yang dilakukan adalah alat pengumpul data dan skala yang digunakan.

Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan di atas yaitu mengenai alat dan skala diuraikan di bawah ini.

1. Alat Pengumpul Data

Alat dalam sebuah penelitian dapat dikatakan dengan instrumen penelitian.

Mengenai instrumen ini, Arikunto (2002:127) menerangkan sebagai berikut:

“Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.”

Oleh karena itu alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti.

Secara garis besar mengenai alat evaluasi ini Arikunto (2002:127) menyatakan bahwa:

“Menggolongkan evaluasi atas dua macam yaitu tes dan non tes. Adapun pengertian tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Non tes adalah dengan mengamati sampel yang diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan”.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai tes maka sasaran yang ditinjau dari objek yang dievaluasi, perilaku sosial termasuk ke dalam nontes. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Arikunto (2002:127-128) bahwa, “...macam Tes diantaranya adalah tes sikap (*Attitude Test*) yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap sikap seseorang.”

Selanjutnya setelah mengetahui tes yang digunakan dalam penelitian, maka untuk mengetahui instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket atau kuesioner. Mengenai angket atau kuesioner ini Arikunto (2002:128) menjelaskan sebagai berikut: “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang dari cara menjawab. Pembagian dari sudut pandang tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Pengertian dari ke dua tersebut menurut Arikunto (2002:128-129) adalah sebagai berikut:

Dipandang dari cara menjawab kuesioner dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kuesioner Terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat tersendiri.

- b. Kuesioner Tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Sesuai dengan pengertian di atas maka penulis mengambil kuesioner untuk penelitian adalah kuesioner tertutup dengan maksud mempermudah pengisian bagi responden yang dijadikan subjek untuk penelitian.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian di atas maka penulis menentukan bahwa angket adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk diungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya. Adapun angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, maksudnya adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan terbatas, tegas, lengkap, dan kongkret sehingga responden hanya diminta untuk mengisi jawaban pada halaman yang telah disediakan. Dengan demikian yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian yang lebih rinci tetapi hanya membubuhkan jawaban yang sudah disediakan.

2. Skala Penelitian

Skala pada penelitian sangat berbeda dengan tes karena pengukuran instrumennya, mengukur mengenai derajat atau tingkat perhatian yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Adapun pengertian dari skala menurut Nurhasan dan Cholil (2007:348) yaitu, “Skala adalah satu set angka-angka yang menyatakan nilai-nilai terhadap subjek, objek atau perilaku dengan tujuan mengkuantifikasikan pengukuran kualitatif.”

Skala dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah.

- a. *Summated Rating Scales (Likert Scales).*
- b. *Equal-Spearing Scales (Thrustone Scales).*

Asis Mohamad Syamsuri, 2012

Perbandingan Perilaku Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 1 Sukasari Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

c. *Cummulative Scales (Guttman Scales)*.

d. *Sematic Differential Scales*. (Nurhasan dan Cholil, 2007:348)

Dari beberapa macam skala di atas, maka penulis mengambil salah satu skala yang berhubungan dengan penelitian yaitu *Summated Rating Scales (Likert Scales)* atau Skala Likert yang sudah terbukti bahwa skala tersebut sering digunakan untuk menentukan sikap/perilaku seseorang. Hal tersebut senada dengan pengertian Skala Likert yang dikemukakan oleh Nurhasan dan Cholil (2007:349) bahwa, “Skala Likert adalah suatu skala untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu topik.” Kemudian Sukardi (2003:146) dalam Yusti (2010) menjelaskan sebagai berikut:

Skala ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan beberapa pengertian di atas, maka penulis mengartikan Skala Likert merupakan suatu penskalaan yang digunakan untuk menentukan sikap seseorang terhadap suatu topik dan menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skala.

Distribusi respons atau pilihan jawaban yang dimaksud di atas yaitu dalam penskalaan terhadap suatu topik dapat diberikan nilai dengan alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tiada pendapat, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. “cara memberikan nilai dilakukan dengan menyatakan perilakunya itu ke dalam lima alternatif pilihan jawaban yaitu: (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3)

Tiada setuju, (4) tidak setuju, dan (5) Sangat tidak setuju.” (Nurhasan dan Cholil 2007:349)

Pemberikan skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dilakukan dengan pemberian bobot terhadap lima alternatif pilihan jawaban. Dalam alternatif jawaban tersebut memiliki rentang nomor dari angka lima sampai dengan angka satu. Angka lima menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket melekat dalam diri responden, semakin rendah nomor yang responden pilih maka pernyataan tersebut semakin terisolasi jauh dari diri responden. Adapun kategori penskoran setiap butir pernyataan positif, yaitu 5,4,3,2,1. Sedangkan untuk kategori butir dengan pernyataan negatif, yaitu 1,2,3,4,5.

Menurut Nurhasan dan Cholil (2007:349) pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dilakukan dengan pemberian bobot, terhadap lima alternatif pilihan jawaban yaitu.

- a. Untuk pernyataan yang positif, pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban yaitu: 5, 4, 3, 2, 1. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, tiada pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.
- b. Untuk pernyataan yang negatif, pemberian bobot skor pada setiap alternatif pilihan jawaban, dengan urutan, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5. Untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tiada pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

Setelah menentukan bobot pemberian nilai terhadap respons maka Penulis menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban yaitu dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1990:184) sebagai berikut:

- a. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.

Asis Mohamad Syamsuri, 2012

Perbandingan Perilaku Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 1 Sukasari Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- c. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
- d. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- e. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kuesioner dan skala Likert yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti, yaitu tentang perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pelaksanaannya sampel dari populasi yang telah terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan pramuka diberikan angket perilaku Sosial. Tes yang sama juga diberikan kepada kelompok kontrol dengan jumlah yang sama yaitu 30 orang. Setelah itu dievaluasi dan dibandingkan perilaku sosial yang dimiliki sampel yang telah terlibat kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan sampel yang terlibat kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga dapat disimpulkan mana yang memiliki perilaku sosial yang baik. Dari ketentuan tersebut penulis berharap dapat menarik kesimpulan dan memperoleh jawaban dari masalah penelitian yang penulis teliti.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid dan reliabel atau dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini, oleh penulis diperbanyak untuk disebarkan kepada sampel penelitian yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Asis Mohamad Syamsuri, 2012

Perbandingan Perilaku Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 1 Sukasari Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber tersebutlah yang digunakan peneliti untuk mengambil data guna memperoleh hasil yang signifikan dan dapat dipercaya bahwa penelitian ini merupakan asli dan tidak ada manipulasi data.

Mengenai pembuatan soal yang mengacu pada sub komponen, Surakhmad (1989:184) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Rumuskan setiap pernyataan se jelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
- b. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang menimbulkan kesan agresif.
- c. Sifat pernyataan harus bersifat netral dan objektif
- d. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- e. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dengan pernyataan di atas, maka penulis menyusun butir-butir pertanyaan dan pernyataan dalam angket, maka peneliti menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi ini merupakan konsep-konsep pokok yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Perilaku Sosial

Variable	Sub Variable	Indikator	No Soal	
			Positif	Negatif
Perilaku Sosial	1. Persahabatan	a. Berteman dengan semua anggota kelas b. Berperilaku kooperatif c. Memiliki rasa kebersamaan d. Suka berbagi	1,2,3,4	5,6,7,8

	2. Kepemimpinan	a. Mempunyai pengaruh diantara teman-teman b. Dapat mengarahkan dan membimbing teman c. Berbagi tugas dalam kelompok d. Mendorong teman untuk melakukan sesuatu	9,10,11, 12	13,14, 15,16
	3. Sikap Keterbukaan	a. Bersedia menerima saran b. Dapat berkomunikasi dengan teman sebaya c. Berterus terang dalam menyampaikan sesuatu d. Berlaku jujur dalam menyampaikan sesuatu	17,18, 19,20	21,22 23,24
	4. Inisiatif Sosial	a. Mempunyai inisiatif dalam penyelesaian tugas kelompok b. Mempunyai inisiatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok	25,26	27,28
	5. Partisipasi dalam Kegiatan Kelompok	a. Partisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok b. Partisipasi dalam kegiatan sekolah	29,30	31,32
	6. Tanggung Jawab dalam Tugas Kelompok	a. Menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagiannya sampai selesai sebaik	33,34 35,36	37,38, 39,40

		mungkin b. Bertanggung jawab terhadap tugas kelompok		
	7. Toleransi Terhadap Teman	a. Menerima kelebihan dan kekurangan teman b. Menghargai pendapat yang dikemukakan teman c. Menghargai pikiran teman d. Menghargai dan mengerti perasaan teman	41,42, 43,44, 45	46,47, 48,49, 50
		Jumlah	25	25

G. Uji coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian adalah ketepatan dari suatu instrumen penelitian atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur. Instrumen yang valid harus dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengujian validitas soal dengan cara analisis butir soal. Untuk menguji validitas alat ukur, maka harus dihitung korelasinya.

Untuk memudahkan penelitian, maka digunakan alat bantu yaitu SPSS 16 *for windows*. Valid atau tidaknya sama adalah dengan fungsi yang dinyatakan oleh daya beda butir. “Penggunaan patokan 0,2 untuk menyatakan bahwa butir telah valid dapat dilihat pada beberapa rujukan kriteria empirik berikut yang telah dirangkum oleh Prof. Dali S Naga”. Muhammad Nisfiannur (2009:230).

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan uji coba angket kepada siswa SMPN 1 Sukasari Kab.Subang di luar sample penelitian

Asis Mohamad Syamsuri, 2012

Perbandingan Perilaku Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 1 Sukasari Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang sesungguhnya angket tersebut diujicobakan kepada 30 orang siswa untuk diukur validitas serta reliabilitasnya dengan 50 butir pertanyaan mengenai perilaku sosial. Hasil uji coba angket beserta hasil penghitungan uji validitas tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Coba Validitas Butir Angket Soal Perilaku Sosial Siswa

pernyataan	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Status
Item1	494.575	.413	.903	Valid
Item2	499.499	.324	.904	Valid
Item3	492.875	.435	.903	Valid
Item4	490.286	.469	.903	Valid
Item5	493.771	.384	.904	Valid
Item6	490.386	.457	.903	Valid
Item7	490.254	.473	.903	Valid
Item8	498.438	.358	.904	Valid
Item9	503.540	.232	.906	Valid
Item10	500.478	.300	.905	Valid
Item11	500.759	.305	.905	Valid
Item12	496.902	.427	.903	Valid
Item13	499.252	.281	.905	Valid
Item14	504.828	.211	.906	Valid
Item15	507.375	.150	.907	Not Valid
Item16	496.685	.330	.905	Valid
Item17	506.552	.154	.907	Not Valid
Item18	497.614	.371	.904	Valid
Item19	497.237	.355	.904	Valid
Item20	507.793	.151	.906	Not Valid
Item21	503.995	.247	.905	Valid
Item22	504.575	.198	.906	Not Valid
Item23	483.062	.685	.900	Valid
Item24	492.041	.551	.902	Valid

Asis Mohamad Syamsuri, 2012

Perbandingan Perilaku Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 1 Sukasari Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Item25	504.441	.245	.905	Valid
Item26	507.720	.160	.906	Not Valid
Item27	503.637	.211	.906	Valid
Item28	494.286	.474	.903	Valid
Item29	491.197	.515	.902	Valid
Item30	489.223	.511	.902	Valid
Item31	493.959	.522	.902	Valid
Item32	491.706	.490	.903	Valid
Item33	505.637	.271	.905	Valid
Item34	488.823	.583	.902	Valid
Item35	495.982	.483	.903	Valid
Item36	495.082	.429	.903	Valid
Item37	495.306	.415	.903	Valid
Item38	496.213	.427	.903	Valid
Item39	491.568	.528	.902	Valid
Item40	495.385	.463	.903	Valid
Item41	489.857	.613	.902	Valid
Item42	492.464	.572	.902	Valid
Item43	495.178	.467	.903	Valid
Item44	499.252	.392	.904	Valid
Item45	492.855	.444	.903	Valid
Item46	493.361	.526	.902	Valid
Item47	492.120	.453	.903	Valid
Item48	493.890	.466	.903	Valid
Item49	510.047	.105	.907	Not Valid
Item50	499.614	.384	.904	Valid
*correlation is significant at the 0,2 level				

Butir soal dinyatakan valid bila butir soal diatas 0,2. Menurut penghitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang valid sebanyak 44 pertanyaan karena pertanyaan 15, 17, 20, 22, 26, dan 49 tidak valid. Dengan demikian ke 44 butir pertanyaan tersebut memenuhi syarat untuk digunakan atau mampu mengukur apa yang hendak diukur.

2. Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuisisioner) yang handal berarti mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Untuk menguji realibilitas dalam penelitian ini digunakan belah dua skor pertanyaan awal akhir. Dengan teknik korelasi *Sperman Brown*. Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan alat bantu SPSS 16 *for windows*, Realibilitas angket dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Reabilitas Instrument Perilaku Sosial Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	50

Menurut Kaplan dan Saccuzo (1993:1-24) “Koefisien reliabilitas yang paling untuk digunakan dikisaran 0,7”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang signifikan.

H. Waktu dan Tempat Pengumpulan Data

1. Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian

Penelitian perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Sukasari Kab.Subang dilaksanakan pada:

Asis Mohamad Syamsuri, 2012

Perbandingan Perilaku Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 1 Sukasari Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Tempat : SMP Negeri 1 Sukasari Kab.Subang
- b. Waktu : 31 Agustus sampai dengan 01 Setember 2012 dan dilaksanakan pada waktu sesudah belajar.

2. Cara yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian

- a) Meminta perijinan kepada pihak sekolah dengan membawa surat penelitian dari pihak universitas.
- b) Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah penulis melakukan penyebaran angket siswa .

I. Pengolahan dan Analisis Data

pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan caracara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 16.0 for windows* karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Adapun langkah pengolahan tersebut yaitu:

1. Uji Normalitas

Asis Mohamad Syamsuri, 2012

Perbandingan Perilaku Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 1 Sukasari Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui setiap variable yang akan dianalisis atau data yang diperoleh berdistribusi normal. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik Dwi Priyanto (2009:71) mengatakan bahwa “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

3. Analisis Deskriptif frequencies

Analisis Deskriptif frequencies untuk mengetahui kondisi perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan pramuka. Duwi Priyanto (2009:23) bahwa: “Analisis deskriptif frequencies atau analisis frekuensi dipakai untuk menghitung frekuensi data pada variable untuk analisis statistik”.

4. Independent Sample T test

Independent Sample T test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.